

## **Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Risiko Perusahaan, dan Audit Tenure terhadap Audit Fee**

**Mutiara Hayya Hanifa<sup>1</sup>, Marsellisa Nindito<sup>2</sup>, Gentiga Muhammad Zairin<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia

### **Article Info**

#### **Article history:**

Received Juli 17, 2025

Revised Juli 17, 2025

Accepted Agustus 4, 2025

#### **Kata Kunci:**

Kompleksitas Perusahaan,  
Risiko Perusahaan,  
*Audit Tenure*,  
*Audit Fee*

#### **Keywords:**

Kompleksitas Perusahaan,  
Risiko Perusahaan,  
*Audit Tenure*,  
*Audit Fee*

### **ABSTRAK**

Studi ini mengkaji bagaimana *tenur audit*, risiko, dan kompleksitas memengaruhi biaya audit. Pengambilan sampel dilakukan secara purposif dan non-probabilitas. Laporan tahunan perusahaan Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024 menggunakan data sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan Eviews 12. Studi ini menemukan bahwa kompleksitas perusahaan meningkatkan biaya audit, *tenur audit* tidak meningkatkan biaya audit, dan risiko perusahaan tidak meningkat.

### **ABSTRACT**

This study examines how *audit tenure*, risk, and complexity affect audit fees. Purposive and non-probability sampling are used. The 2021–2024 annual reports of Indonesia Stock Exchange-listed Kompas 100 companies included secondary data. The analysis method is panel data regression with Eviews 12. This study found that corporate complexity increases audit fees, *audit tenure* does not, and company risk does not.

*This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.*



### **Corresponding Author:**

Mutiara Hayya Hanifa

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Jakarta

Jakarta, Indonesia

Email: [mutiarataya89@gmail.com](mailto:mutiarataya89@gmail.com)

## **1. PENDAHULUAN**

Audit atas laporan keuangan merupakan kegiatan penting dalam menjaga integritas informasi keuangan perusahaan. Auditor independen menyampaikan pendapat mereka tentang kewajaran laporan keuangan yang disajikan tanpa salah saji yang signifikan, baik akibat penipuan atau kesalahan, melalui proses audit[1] Untuk memperoleh jasa tersebut, perusahaan diwajibkan membayar *audit fee* yang besarnya dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kompleksitas perusahaan, risiko, serta hubungan antara auditor dan klien. Namun, ketika biaya tersebut dinegosiasikan langsung oleh klien dan auditor, dapat timbul ancaman terhadap independensi auditor, seperti ancaman kepentingan pribadi dan ancaman intimidasi, sebagaimana diatur dalam Kode Etik Akuntan Publik 2023 Seksi 410 [2].

Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) menerbitkan Peraturan Nomor 3 Tahun 2024 tentang Pedoman Penetapan Biaya Jasa Audit untuk mengatasi masalah ini. Regulasi ini menekankan

pentingnya penetapan *audit fee* yang memadai dan transparan, serta mencerminkan beban kerja, risiko, dan tanggung jawab profesional auditor [3] Dengan demikian, *audit fee* diharapkan tidak hanya menjadi hasil negosiasi antara auditor dan klien, tetapi juga mencerminkan kualitas dan keandalan audit yang dilakukan. Dalam praktiknya, masih terdapat ketidaksesuaian antara besarnya *audit fee* dan kualitas audit yang dihasilkan. Sebagai contoh, PT Waskita Karya dan PT Wijaya Karya —dua perusahaan BUMN yang masuk dalam Indeks Kompas100 mengalami krisis keuangan serius pada 2023. Nyatanya, perusahaan-perusahaan tersebut membayar *audit fee* dalam jumlah besar, dengan nilai mencapai miliaran rupiah per tahun.

Kasus ini menimbulkan pertanyaan mengenai apakah besaran *audit fee* yang dibayarkan benar-benar mencerminkan risiko, kompleksitas, dan kualitas pekerjaan audit yang dilakukan. *Audit fee* sendiri merupakan output dari proses pertimbangan profesional auditor atas karakteristik, karakteristik auditor, dan karakteristik perikatan audit. Karakteristik klien mencakup ukuran perusahaan, profitabilitas, kompleksitas, serta tingkat risiko; karakteristik auditor meliputi reputasi dan spesialisasi auditor; sementara karakteristik perikatan berkaitan dengan masa perikatan (*audit tenure*), layanan non-audit, dan opini tahun sebelumnya [4]. Namun demikian, hasil penelitian terdahulu menunjukkan inkonsistensi temuan. Misalnya, beberapa studi menyimpulkan bahwa semakin kompleks perusahaan, semakin tinggi *audit fee* yang dikenakan [5]. Akan tetapi, temuan lain menunjukkan bahwa kompleksitas tidak selalu memengaruhi *audit fee*, terutama bila entitas anak diaudit oleh auditor berbeda [6].

Hal serupa terjadi pada variabel risiko perusahaan yang diukur melalui *leverage* ada yang menemukan pengaruh negatif, positif, atau bahkan tidak signifikan terhadap *audit fee*. Ketidakkonsistenan juga ditemukan pada variabel *audit tenure*, yang dalam sebagian penelitian dianggap meningkatkan *audit fee* karena ketergantungan ekonomi, namun di studi lain dinyatakan tidak berpengaruh [7]. Di tengah ketidakkonsistenan tersebut, penting untuk melakukan penelitian ulang dengan pendekatan yang menggabungkan dua perspektif utama: karakteristik auditee dan karakteristik perikatan. Dengan fokus pada perusahaan-perusahaan dalam Indeks Kompas100, penelitian ini mengangkat tiga variabel utama yaitu kompleksitas perusahaan, risiko perusahaan, dan *audit tenure*, untuk mengetahui sejauh mana ketiganya memengaruhi penetapan *audit fee*. Pemilihan Kompas100 sebagai populasi penelitian dipertimbangkan karena indeks ini terdiri dari perusahaan dengan kapitalisasi pasar tinggi, struktur organisasi kompleks, dan tingkat keterbukaan informasi yang tinggi kondisi yang memungkinkan munculnya variasi *audit fee* yang signifikan.

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat adanya fenomena empiris terkait *audit fee* pada perusahaan terindeks Kompas 100. Kondisi ini mengindikasikan adanya masalah terkait penentuan *audit fee* yang tidak mencerminkan kualitas audit, sehingga menimbulkan pertanyaan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi permasalahan tersebut. Selain itu, para peneliti menemukan perbedaan dalam studi-studi sebelumnya mengenai dampak *tenure* audit, risiko perusahaan, dan kompleksitas terhadap biaya audit. Perbedaan ini disebabkan oleh variasi metodologi studi, sampel, serta pengembangan teori dan formulasi hipotesis. Untuk memastikan apakah kompleksitas perusahaan, risiko perusahaan, dan *tenure* audit berdampak pada biaya audit untuk perusahaan-perusahaan indeks Kompas 100 dari tahun 2021 hingga 2024, para akademisi tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

## 2. METODE

### 2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan data sekunder dari situs web masing-masing perusahaan atau [www.idx.com](http://www.idx.com). Laporan tahunan perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam Indeks Kompas 100 periode 2021–2024 menyediakan data sekunder. Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi data panel menggunakan Eviews versi 12.

## 2.2 Populasi dan Sampel

Berdasarkan ciri-ciri yang dipilih peneliti, populasi adalah keseluruhan kelompok yang akan diteliti pada lokasi dan periode waktu tertentu [8]. Analisis ini mencakup perusahaan-perusahaan yang terindeks Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021 hingga 2024. Populasinya mencakup 100 perusahaan Kompas 100 dari tahun 2021 hingga 2024. Sampel dalam penelitian ini merupakan sebagian dari populasi. Pengambilan sampel secara purposif digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Kriteria Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar di Indeks Kompas100 pada Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024	32
Perusahaan yang Tidak Konsisten terdaftar di Indeks Kompas100 pada Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024	(2)
Perusahaan yang terdaftar di Indeks Kompas100 pada Bursa Efek Indonesia yang laporan tahunan periode 2021-2024 tidak memiliki data <i>audit fee</i>	(1)
Total sampel perusahaan	54
Jumlah tahun observasi (2022-2024)	3
Jumlah data penelitian	216

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

## 2.3 Operasionalisasi Variabel

Tabel 2. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator
<i>Audit Fee</i>	<i>Audit fee</i> : <i>Logaritma natural</i> (biaya audit)
Kompleksitas Perusahaan	Kompleksitas perusahaan : Jumlah anak perusahaan
Risiko Perusahaan	DAR : (Total Liabilitas / Total Aset) x 100%
<i>Audit Tenure</i>	<i>Audit tenure</i> : Jumlah tahun perikatan auditor

Sumber: data diolah oleh peneliti (2025)

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Statistik Deskriptif

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AUDIT FEE	148	19.38	24.41	22.04	1.1423
KOMPLEKSITAS PERUSAHAAN	148	0.000	133.0	18.88	22.4526
RISIKO PERUSAHAAN	148	0.099	0.881	0.504	0.2228
AUDIT TENURE	148	1	5	1.95	0.9283
Valid N ( <i>listwise</i> )	148				

Sumber: Diolah peneliti dengan Eviews 12 (2025)

Karena terdapat outlier pada 216 sampel pertama, 148 sampel digunakan untuk analisis data. Temuan menunjukkan bahwa biaya audit, sebagai variabel dependen, memiliki nilai minimum 19,38

dan nilai maksimum 24,41 ketika dihitung menggunakan logaritma natural biaya audit. Dengan demikian, pada tahun 2021, biaya audit memiliki nilai tertinggi, yaitu 24,41, untuk Indosat Tbk dan nilai terendah, yaitu 19,38, untuk Surya Esa Perkasa Tbk. Jumlah biaya audit yang dibayarkan dalam penelitian ini adalah 22,04, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai rata-rata variabel biaya audit. Variabel biaya audit memiliki tingkat dispersi data yang cukup besar, sebagaimana ditunjukkan oleh deviasi standarnya sebesar 1,1423.

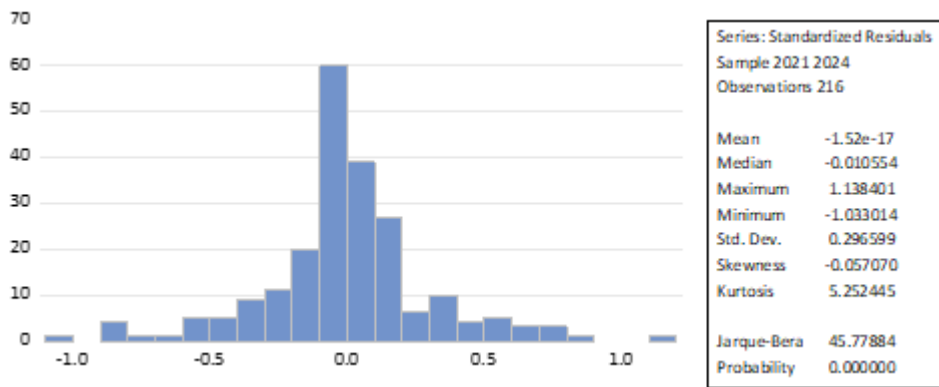
Hal ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa variasi biaya audit antar organisasi, tetapi tidak signifikan, karena sebagian besar nilai biaya audit berada dalam kisaran 1,1423 dari nilai rata-rata. Jumlah anak perusahaan atau segmen operasional yang dimiliki setiap perusahaan digunakan untuk menghitung variabel kompleksitas perusahaan. Bank Tabungan Negara Tbk, Bank Syariah Indonesia Tbk, dan Unilever Indonesia Tbk termasuk di antara perusahaan yang tidak memiliki anak perusahaan karena variabel kompleksitas perusahaan memiliki nilai minimum 0. Nilai maksimumnya, di sisi lain, adalah 133, yang menunjukkan bahwa Mitra Adiperkasa Tbk memiliki jumlah anak perusahaan terbanyak dalam sampel penelitian ini. Tingkat kompleksitas operasional yang sangat tinggi ditunjukkan oleh skor rata-rata sebesar 18,87, yang menunjukkan bahwa perusahaan yang terindeks Kompas 100 untuk tahun 2021 hingga 2024 biasanya memiliki 18 anak perusahaan. Simpangan baku variabel ini adalah 22,4526, yang menunjukkan seberapa luas tingkat kompleksitas perusahaan sampel bervariasi satu sama lain.

Variabel risiko perusahaan diukur menggunakan rasio *leverage*, dimana rasio ini mencerminkan sejauh mana perusahaan terindeks Kompas 100 periode 2021 hingga 2024 didanai oleh utang dibandingkan dengan aset yang dimilikinya. Meskipun nilai maksimum variabel risiko perusahaan sebesar 0,88 menunjukkan bahwa beberapa perusahaan memiliki utang hingga 88% dari total asetnya, yang menunjukkan tingkat risiko keuangan yang tinggi, nilai minimum sebesar 0,0991 menunjukkan bahwa beberapa perusahaan hampir tidak memiliki utang sama sekali, atau 9,91% dalam satu tahun. Tingkat risiko yang cukup tinggi ditunjukkan oleh nilai rata-rata variabel risiko perusahaan sebesar 0,5046, yang menunjukkan bahwa, secara umum, 50,46% dari total aset perusahaan sampel didanai oleh utang. Standar deviasi pada variabel ini sebesar 0,2228 menunjukkan adanya variasi relatif konsisten atau tidak terlalu ekstrem.

Variabel *audit tenure* diukur dengan jumlah lamanya hubungan antara auditor yang sama melakukan audit terhadap perusahaan yang bersangkutan secara berturut-turut. Nilai minimum pada variabel ini sebesar 1, artinya tahun terendah perikatan pada sampel penelitian ini sebesar 1 tahun, sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 5, artinya adanya perusahaan yang menggunakan auditor yang sama selama 5 tahun berturut-turut yang kemungkinan merupakan batas maksimal masa perikatan sebelum rotasi diwajibkan, sesuai dengan aturan IAPI atau POJK. Nilai rata-rata pada variabel ini sebesar 1,95 menunjukkan bahwa secara umum, sekitar 2 tahun perusahaan pada sampel ini memiliki keterikatan dengan auditor. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,9293, yang mana hal tersebut lebih kecil dari nilai rata-rata. Hal tersebut menunjukkan bahwa variasi dalam *audit tenure* relatif rendah atau moderat, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki kebijakan yang konsisten dalam hal pergantian auditor.

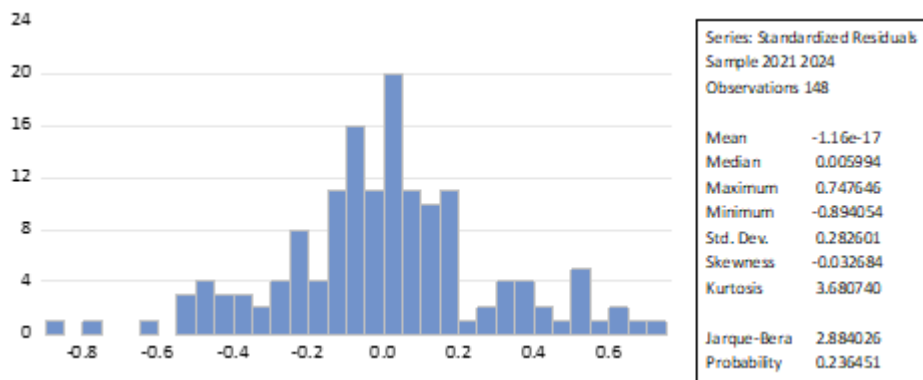
### 3.2 Uji Normalitas

Uji Jarque-Bera (JB) digunakan untuk menentukan kenormalan residual dalam penelitian ini. Jika nilai p lebih besar dari 0,05, residual terdistribusi normal; jika tidak, residual terdistribusi tidak normal. Berikut adalah hasil uji kenormalan sebelum dan sesudah outlier:



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas (Sebelum *Outlier*)

Dengan ukuran sampel (N) sebanyak 216 data, hasil uji normalitas menunjukkan nilai  $p < 0,05$ , yang menunjukkan bahwa residual tidak terdistribusi normal. Solusi penelitian ini adalah dengan mengeliminasi data ekstrem atau outlier. Tabel berikut menampilkan hasil uji normalitas setelah outlier dihilangkan:



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas (Sesudah *Outlier*)

Ketika uji normalitas dilakukan pada ukuran sampel (N) sebanyak 148 data, temuan menunjukkan adanya outlier. Nilai  $p > 0,05$  menunjukkan nilai signifikan dalam hasil uji. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi normal sudah ada dalam model uji.

### 3.3 Uji Multikolinearitas

Faktor Inflasi Varians (VIF) digunakan dalam penelitian ini untuk menguji multikolinearitas. Kriteria pengujianya adalah batas nilai  $VIF \leq 10$  untuk memastikan tidak adanya multikolinearitas dalam model.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF	Kesimpulan
KOMPLEKSITAS PERUSAHAAN	1.71E-05	1.7222	1.006	Tidak terjadi gejala Multikolineritas
RISIKO PERUSAHAAN	0.17770	6.3062	1.022	
AUDIT TENURE	0.01016	5.5599	1.019	

Sumber: Diolah Peneliti dengan Eviews 12 (2025)

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai kolom VIF terpusat untuk setiap variabel independen adalah 1,006 untuk kompleksitas perusahaan, 1,022 untuk risiko perusahaan, dan 1,019 untuk masa

audit. Ketiga variabel independen ini memenuhi kriteria VIF <0,10. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak memiliki multikolinearitas.

### 3.3 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	2,255656	Prob. F (6,65)	0,0845
		Prob. Chi-Square	
Obs*R-squared	6,642775 (3)	Prob. Chi-Square	0,0842
Scaled explained SS	5,643653 (3)		0,1303

Hasil uji Glejser untuk uji heteroskedastisitas. Mengingat semua variabel independen memiliki nilai probabilitas di atas 0,05 dan nilai probabilitas obs\*r-kuadrat adalah  $0,0842 > 0,05$ , dapat dikatakan tidak ada variabel yang menunjukkan gejala heteroskedastisitas.

### 3.4 Uji Autokorelasi

Uji Durbin-Watson (uji DW) digunakan dalam penelitian ini untuk melakukan uji autokorelasi. Ketika menggunakan kondisi  $DU < DW < 4-DU$ , autokorelasi tidak terjadi.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Log likelihood	-22,55644	Hannan-Quinn criter	1,174482
F-statistic	42,42122	Durbin-Watson stat	2,087552
Prob (F-statistic)	0,000000		

Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa  $N = 148$  dan  $K$  (variabel independen) merupakan tiga variabel. Temuan berikut kemudian diturunkan menggunakan tabel referensi Durbin Watson dengan  $\alpha = 5\%$ .  $DW = 2,0875$ ,  $DL = 1,6902$ ,  $4-DL = 2,3098$ ,  $DU = 1,7729$ ,  $4-DU = 2,2271$ . Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson:  $DU < DW < 4-DU = 1,7729 < 2,0875$ . Statistik Durbin Watson berada di antara  $DU$  dan  $4-DU$ , sehingga data tidak berkorelasi otomatis atau lolos uji autokorelasi.

### 3.5 Analisis Regresi Data Panel

Dampak durasi audit, risiko perusahaan, dan kompleksitas terhadap biaya audit diperiksa menggunakan analisis regresi. Dua uji, Uji Chow dan Uji Hausman, digunakan untuk memilih model regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Fixed Effects Model paling sesuai untuk penelitian ini.

#### 3.4.1 Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk mengevaluasi apakah Fixed Effects Model (FEM) atau Common Effects Model (CEM) merupakan model yang lebih baik untuk mengestimasi model regresi data panel. Fixed Effects Model (FEM) adalah model regresi yang digunakan jika probabilitas (prob) pada penampang  $F$  kurang dari 0,05. Di sisi lain, Common Effects Model (CEM) dipilih jika probabilitas (prob) pada penampang  $F$  lebih tinggi dari 0,05. Berikut adalah hasil uji Chow.

Tabel 7. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	43,4650	(36,108)	0.0000
Cross-section Chi-square	405,5329	36	0.0000

Berdasarkan hasil uji Chow, nilai probabilitas F cross-section (prob) adalah  $0,000 < 0,05$ . Uji Hausman kemudian digunakan karena Fixed Effects Model (FEM) terbukti sebagai model regresi terbaik.

### 3.4.2 Uji Hausman

Antara Fixed Effects Model (FEM) dan Random Effects Model (REM), uji Hausman digunakan untuk mengidentifikasi model regresi terbaik. Fixed Effects Model (FEM) adalah model yang dipilih jika probabilitas cross-section (prob) F kurang dari 0,05. Random Effects Model (REM) dipilih jika probabilitas cross-section (prob) F lebih besar dari 0,05. Berikut adalah hasil uji Hausman:

Tabel 8. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	11,2117	3	0,0106

Berdasarkan hasil uji Hausman, nilai probabilitas (prob) dari cross section acak adalah  $0,0106 < 0,05$ . Oleh karena itu, Fixed Effects Model (FEM) merupakan model regresi terbaik yang dipilih.

### 3.4.3 Analisis Regresi Data Panel

Tabel 9. Hasil Model Regresi FEM

Dependent Variable: FEE				
Method: Panel Least Squares				
Sample: 2021 2024				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 37				
Total panel (balanced) observations: 148				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	21,83128	0,337647	64,69524	0,0000
KP	0,031258	0,006217	5,027464	0,0000
RISK	-0,723969	0,630638	-1,147995	0,2535
AT	-0,009904	0,035112	-0,282072	0,7784
Effect Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0,938721	Mean dependent var	22,03710	
Adjusted R-squared	0,916592	S.D. dependent var	1,142270	
S.E. of regression	0,329892	Akaike info criterion	0,845357	
Sum squared resid	11,75351	Schwarz criterion	1,655415	
Log likelihood	-22,55644	Hannan-Quinn criter	1,174482	
F-statistic	42,42122	Durbin-Watson stat	2,087552	
Prob (F-statistic)	0,000000			

Sumber: Output EViews 12, data diolah oleh peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 11 dapat dirumuskan model regresi data panel yang menjelaskan mengenai kompleksitas perusahaan (KP), risiko perusahaan (RISK), dan *audit tenure* (AT) sebagai berikut:

$$FEE = 21,8312 + 0,0312 (KP) - 0,7240 (RISK) - 0,0099 (AT)$$

Keterangan:

FEE = *Fee Audit*

KP = Kompleksitas Perusahaan

RISK = Risiko Perusahaan

AT = *Audit Tenure*

Persamaan berikut diturunkan menggunakan hasil pemrosesan regresi data panel dengan menggunakan fixed effect model:

$$FEE = 21,8312 + 0,0312KP - 0,7240RISK - 0,0099AT$$

- Koefisien konstanta (FEE) sebesar 21,8312 mengindikasikan bahwa ketika semua variabel independen tidak berpengaruh atau bernilai nol, maka nilai *audit fee* diperkirakan sebesar 21,83 (dalam satuan log natural). Ini menggambarkan estimasi dasar dari FEE sebelum adanya pengaruh dari faktor-faktor lainnya.
- Kompleksitas Perusahaan (KP) dengan koefisien 0,0312 menunjukkan bahwa setiap kenaikan kompleksitas perusahaan 1%, maka *audit fee* diperkirakan akan meningkat sebesar 0,0312. Arah positif dari koefisien ini mencerminkan bahwa perusahaan yang lebih kompleks cenderung membutuhkan audit yang lebih rumit dan memakan waktu, sehingga wajar bila biaya audit lebih tinggi.
- Risiko Perusahaan (RISK) memiliki koefisien -0,7240, yang berarti biaya audit seharusnya turun sebesar 0,7240 untuk setiap peningkatan risiko perusahaan sebesar 1%. Risiko perusahaan yang lebih tinggi cenderung menghasilkan biaya audit yang lebih rendah, sebagaimana ditunjukkan oleh arah negatif koefisien tersebut, kemungkinan disebabkan oleh perusahaan dengan risiko tinggi mungkin telah membangun system pengendalian internal yang kuat, sehingga auditor merasa lebih aman dan tidak perlu banyak prosedur tambahan.
- Audit Tenure* (AT) dengan koefisien -0,0099 menunjukkan bahwa jika *audit tenure* meningkat 1 tahun, maka *audit fee* diperkirakan akan berkurang sebesar 0,0099. Arah negatif dari koefisien ini mengindikasikan bahwa semakin lama hubungan auditor-klien, auditor bisa lebih memahami perusahaan, sehingga waktu dan biaya audit menurun.

### 3.4.4 Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi digunakan dalam penelitian ini untuk menilai kemampuan model regresi dalam memperhitungkan varians variabel independen. Nilai R-Kuadrat yang rendah menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Di sisi lain, jika nilai R-Kuadrat mendekati 1, variabilitas hampir seluruhnya dijelaskan oleh model.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0,938721	Mean dependent var	22,03710
Adjusted R-squared	0,916592	S.D. dependent var	1,142270

Nilai R-kuadrat yang disesuaikan berdasarkan uji koefisien determinasi adalah 0,9165, atau 91,65%. Angka ini menunjukkan bahwa 91,65% variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh faktor-faktor independen dalam model, sementara variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian menyumbang 8,35% sisanya. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), ukuran perusahaan,

dan reputasi merupakan kriteria tambahan yang dapat memengaruhi FEE tetapi tidak dibahas dalam penelitian ini.

### 3.4.5 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Untuk menentukan apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini signifikan secara umum, uji kelayakan model dilakukan. Hipotesis nol ditolak jika nilai Prob. F-statistik kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi data panel dapat digunakan karena variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara bersamaan. Hipotesis nol diterima jika nilai Prob. F-statistik lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak memengaruhi variabel dependen secara bersamaan, sehingga model regresi menjadi tidak praktis.

Tabel 11. Hasil Uji F

F-statistic	42,42122	Durbin-Watson stat	2,087552
Prob(F-statistic)	0,000000		

Model regresi data panel dalam penelitian ini layak atau baik untuk digunakan karena nilai Probabilitas (F-statistik) kurang dari 0,05, berdasarkan hasil uji F, di mana nilai F-statistik dicapai sebesar 42,4212 dan Prob (F-statistik) sebesar 0,0000. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti KP, RISIKO, AT, dan cara faktor-faktor tersebut berinteraksi memiliki dampak yang besar terhadap FEE secara keseluruhan. Berdasarkan uji F ini, variabel-variabel tersebut memiliki pengaruh simultan yang kuat, sehingga model regresi ini layak digunakan sebagai dasar penelitian.

### 3.4.6 Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji T)

Signifikansi dan arah pengaruh parsial variabel dalam model regresi dievaluasi menggunakan uji-T, yang juga dikenal sebagai uji koefisien regresi parsial. Biaya Audit (FEE) merupakan variabel dependen dalam penelitian ini, dan Fixed Effects Model (FEM) merupakan model regresi yang paling efektif. Uji ini dijalankan dengan tingkat signifikansi 0,05, yang berarti hipotesis alternatif (Ha) diterima jika nilai probabilitas-z (prob.) kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor independen atau interaksi di antara faktor-faktor tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 12. Hasil Uji T

Dependent Variable: FEE				
Method: Panel Least Squares				
Sample: 2021 2024				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 37				
Total panel (balanced) observations: 148				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	21,83128	0,337647	64,69524	0,0000
KP	0,031258	0,006217	5,027464	0,0000
RISK	-0,723969	0,630638	-1,147995	0,2535
AT	-0,009904	0,035112	-0,282072	0,7784

### 3.4.7 Pengaruh Kompleksitas Perusahaan terhadap *Audit Fee*

Variabel kompleksitas perusahaan memiliki koefisien 0,031258, nilai t-statistik 5,027464, dan probabilitas 0,0000, berdasarkan hasil pengolahan data. Hipotesis pertama (H1) diterima karena angka

ini menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap biaya audit. Hal ini menyiratkan bahwa biaya audit meningkat seiring dengan meningkatnya kompleksitas operasi dan struktur perusahaan. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya kebutuhan auditor untuk mengalokasikan lebih banyak waktu, tenaga, dan prosedur audit dalam menghadapi entitas yang kompleks (Nasution & Vehtasvili, 2024).

Kompleksitas dalam penelitian ini diukur melalui jumlah anak perusahaan dan cabang, baik di dalam maupun luar negeri (Martini, 2024). Perusahaan yang memiliki banyak unit usaha cenderung melakukan transaksi yang lebih rumit, membutuhkan konsolidasi laporan keuangan, serta pengawasan internal yang lebih tinggi. Berdasarkan teori agensi, semakin tinggi kompleksitas akan memperbesar risiko agensi akibat meningkatnya asimetri informasi, sehingga auditor perlu menjalankan prosedur audit yang lebih mendalam. Kondisi ini mendorong peningkatan audit fee sebagai kompensasi atas beban kerja dan risiko tambahan yang ditanggung auditor.

Temuan Putri & Widati (2024), Martini (2024), dan Paramitha & Setyadi (2022) yang menyatakan bahwa kompleksitas memiliki dampak positif terhadap biaya audit konsisten dengan temuan penelitian ini. Namun, karena auditor yang digunakan di anak perusahaan beragam, beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh Agustina dkk. (2023), Natalia dkk. (2024), dan Gymnastiar & Nurbaiti (2023), menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Dengan mempertimbangkan semua faktor, hasil ini menunjukkan bahwa kompleksitas perusahaan memiliki peran yang signifikan dalam menentukan biaya audit karena menunjukkan tingkat kesulitan dan luasnya tugas audit.

#### 3.4.8 Pengaruh Risiko Perusahaan terhadap *Audit Fee*

Variabel risiko perusahaan memiliki koefisien  $-0,723969$ , t-statistik  $-1,147995$ , dan probabilitas  $0,2535$ , menurut hasil regresi. Dapat disimpulkan bahwa risiko perusahaan tidak memiliki dampak yang nyata terhadap biaya audit karena nilai probabilitas ini lebih tinggi dari  $0,05$ . Hipotesis kedua ( $H_2$ ) dengan demikian terbantahkan. Rasio leverage, yang menunjukkan persentase utang terhadap total aset, digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur risiko perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa pilihan auditor atas biaya audit tidak dipengaruhi oleh leverage.

Komposisi sampel penelitian, yang terdiri dari perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam Indeks Kompas 100, mungkin menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kecilnya dampak risiko terhadap biaya audit. Perusahaan besar dengan reputasi yang solid dan sistem keuangan yang relatif stabil biasanya masuk dalam indeks ini. Selain itu, mereka biasanya memiliki kerangka tata kelola dan pengendalian internal yang kuat, yang memungkinkan auditor untuk melakukan audit dengan lebih efektif bahkan ketika rasio utang tinggi. Akibatnya, peningkatan risiko tidak serta merta mengakibatkan bertambahnya beban kerja auditor, yang pada akhirnya meningkatkan biaya audit.

Temuan ini konsisten dengan penelitian [9]), [10], dan [11], yang menyimpulkan bahwa biaya audit tidak terpengaruh oleh risiko perusahaan. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian [12] yang menemukan bahwa biaya audit dipengaruhi secara negatif oleh risiko perusahaan, baik oleh perusahaan berisiko tinggi yang menurunkan biaya audit maupun oleh auditor yang mengurangi prosedur audit karena risikonya dinilai terlalu tinggi. Di sisi lain, penelitian [13] dan [14] menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan, dengan alasan bahwa perusahaan berisiko tinggi membutuhkan pengujian audit yang lebih mendalam, sehingga meningkatkan audit fee.

#### 3.4.9 Pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit Fee*

Variabel audit tenure (AT) memiliki koefisien  $-0,009904$ , nilai t-statistik  $-0,282072$ , dan probabilitas  $0,7784$ , berdasarkan hasil regresi. Dapat disimpulkan bahwa audit tenure tidak memiliki dampak yang nyata terhadap biaya audit karena nilai kemungkinannya jauh melampaui tingkat signifikansi  $0,05$ . Dengan demikian, hipotesis ketiga ( $H_3$ ) terbantahkan. Hasil ini menunjukkan bahwa

jumlah biaya audit yang dibayarkan oleh perusahaan tidak secara langsung dipengaruhi oleh durasi hubungan kerja antara auditor dan klien.

Dalam konteks penelitian ini, audit tenure diukur berdasarkan durasi perikatan antara auditor dengan klien. Meskipun hubungan jangka panjang dapat memberikan efisiensi karena auditor sudah memahami karakteristik klien, namun hal tersebut tidak selalu menyebabkan penyesuaian fee. Auditor dapat mempertahankan tingkat fee yang sama untuk menjaga margin laba atau tetap mengalokasikan waktu dan prosedur yang sama demi menjaga kualitas audit. Di sisi lain, auditor baru pun bisa mengenakan fee yang tidak berbeda secara signifikan karena perhitungan fee lebih banyak didasarkan pada estimasi waktu kerja dan kompleksitas audit, bukan pada durasi hubungan.

Temuan [4] dan [15], yang menyatakan bahwa masa kerja audit tidak berpengaruh terhadap biaya audit, diperkuat oleh temuan penelitian ini. Mereka menekankan bahwa kenaikan biaya biasanya hanya terjadi pada awal masa penugasan. Namun, temuan ini bertentangan dengan penelitian [16], yang menemukan bahwa masa kerja audit secara signifikan dan positif memengaruhi biaya audit. Dalam temuan mereka, hubungan jangka panjang dinilai meningkatkan kepercayaan dan pemahaman auditor terhadap perusahaan, sehingga perusahaan bersedia membayar lebih tinggi untuk menjaga kesinambungan dan kredibilitas audit.

#### 4. KESIMPULAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana tenur audit, risiko perusahaan, dan kompleksitas memengaruhi biaya audit. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan-perusahaan yang terindeks Kompas 100 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2021 dan 2024. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dan total observasi yang dilakukan adalah 216. Kesimpulan berikut dapat ditarik dari penelitian ini berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dan dibahas:

- a. Selama tahun 2021–2024, biaya audit untuk perusahaan yang terindeks Kompas 100 dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kompleksitas perusahaan.
- b. Selama tahun 2021–2024, biaya audit untuk perusahaan yang terindeks Kompas 100 tidak dipengaruhi oleh risiko perusahaan.
- c. Selama tahun 2021–2024, tenur audit tidak berpengaruh terhadap biaya audit untuk perusahaan yang terdaftar dalam indeks Kompas 100.

Rekomendasi untuk penelitian masa depan, mengingat keterbatasan penelitian ini, adalah mengeksplorasi variabel independen tambahan yang mungkin berdampak pada biaya audit, seperti spesialisasi auditor, ukuran perusahaan, atau arus kas operasional, guna memperluas cakupan analisis dan memperkuat model prediksi, serta dapat memperluas cakupan objek kajian ke sektor lain yang lebih beragam, seperti perusahaan swasta nasional, BUMD, maupun perusahaan multinasional. Selain itu, penambahan sektor industri yang berbeda, seperti sektor energi, bahan baku (*basic materials*), industri manufaktur (*industrials*), dan keuangan (*financials*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, juga dapat menjadi alternatif populasi penelitian yang mampu memperkaya analisis.

#### REFERENSI

- [1] Y. Yulianti, R. Hidayat, W. Jamilah, Y. Zakiyyatunnisa, I. Artikel, and H. Artikel, “ETNIK : Jurnal Ekonomi-Teknik Pengaruh Fungsi Audit Internal Terhadap Fee Auditor Eksternal (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2022) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta,” 2023.
- [2] “1210 IX IAPI 2024 Penyampaian PDP Nomor 3 Tahun 2024 tentang Panduan Penentuan Imbalan Jasa Audit”.
- [3] M. A. Gymnastiar and A. Nurbaiti, “Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Leverage, & Kompensasi Terhadap Fee Audit Pada Perusahaan BUMN 2017-2021,” *Owner*, vol. 7, no. 4, pp. 3144–3152, Oct. 2023, doi: 10.33395/owner.v7i4.1757.

- [4] L. Natalia, A. Widarsono, and A. Widyaningsih, "The role of auditee, auditor, and engagement to audit fee at SOEs," 2024.
- [5] A. Putri and L. Widati, "The Factors Of Complexity, Independent Board Of Commissioners, Company Size, Political Connections, And Profitability Serve As Determinants For External Audit Fee Rates In Non-Financial Companies," 2024.
- [6] L. Agustina, E. Puspitosarie, and K. Hasan, "Jurnal Ekonomi Kreatif Indonesia Pengaruh Profitabilitas, Kompleksitas Perusahaan, Dan Resiko Perusahaan Terhadap Audit Fee," 2023. [Online]. Available: <https://journal.tangrasula.com/index.php/jeki>
- [7] O. M. Ramadhan, H. Hasbiyallah, and ..., "Relaksasi Beban Kerja Guru PAI melalui Upaya Bimbingan Akhlak Siswa pada Masa Covid-19," *DAYAH: Journal of ...*, 2021
- [8] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 2023
- [9] S. Retnoningsih and A. Alfaidah, "Pengaruh Fungsi Audit Internal, Komite Audit, Risiko Perusahaan, dan Ukuran KAP Terhadap Fee Auditor Eksternal," *SOSIO DIALEKTIKA*, vol. 9, no. 1, p. 171, Jun. 2024, doi: 10.31942/sd.v9i1.10997.
- [10] M. H. Rahman, A. M. Musyaffi, and M. Nindito, "Pengaruh Profitabilitas, Risiko Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Fee," Apr. 2024.
- [11] D. R. Herlambang and A. Nurbaiti, "Pengaruh Risiko Perusahaan, Fungsi Audit Internal, Independensi Dewan Komisaris Terhadap Fee Audit," *Owner*, vol. 7, no. 4, pp. 2884–2894, Oct. 2023, doi: 10.33395/owner.v7i4.1771.
- [12] A. F. Izzani and M. Khafid, "Pengaruh Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, dan Risiko Perusahaan Terhadap Audit Fee," *Business and Economic Analysis Journal*, vol. 2, no. 1, pp. 1–13, May 2022, doi: 10.15294/beaj.v2i1.35682.
- [13] A. Septyana, A. Mukti, and P. Sianipar, "Pengaruh Profitabilitas, Risiko Perusahaan Dan Kompleksitas Audit Terhadap Audit Fee (Studi Empiris Perusahaan Sektor Financial Subsektor Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indoensia Tahun 2019-2022)," Feb. 2024.
- [14] M. Mundiroh and S. N. Khikmah, "Peran Kompleksitas Perusahaan, Audit Internal, Risiko Audit dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Fee Audit Eksternal," *Borobudur Accounting Review*, pp. 46–56, Jul. 2021, doi: 10.31603/bacr.4931.
- [15] G. Ramadan, A. Koriah, Y. Ibnu, and C. Widodo, "Pengaruh Tenure Auditor Partner, Audit Switching, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Internal Audit Dan Foreign Ownership Terhadap Audit Fee Eksternal," 2022.
- [16] S. T. Khalilpoura, A. Fallaha, and J. Ramzania, "Pengaruh Kualitas Audit dan Reputasi Auditor terhadap Hubungan Tenur Auditor dan Fee Auditor," *Jurnal Int. Anal Nonlinier*, vol. 13, pp. 2008–6822, 2022, doi: 10.22075/ijnaa.2022.6097.